

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN  
LOKAL BUDAYA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPAS DENGAN  
TOPIK BAHASAN KEUNIKAN KEBIASAAN MASYARAKAT DI  
SEKITARKU DI SDN MERJOSARI 2 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**MARIA DESENTRIANA SALVI NAHAK**

**2020720039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI**

**2024**

## RINGKASAN

Dengan menggunakan keahlian lokal, proyek ini bertujuan untuk membuat modul pembelajaran IPAS (Interaksi Manusia dan Lingkungan) untuk siswa kelas empat di SDN Tlogomas 2 Kota Malang. Menganalisis, merancang, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi adalah lima langkah dalam paradigma pengembangan ADDIE, dan merupakan langkah-langkah yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan, atau menciptakan sesuatu yang baru. Dengan menggunakan sumber daya yang membahas banyak aspek budaya, sejarah, kuliner, dan tujuan wisata Kota Malang, tujuan utama modul ini adalah untuk menginstruksikan siswa tentang "Keunikan Kebiasaan Orang-Orang di Sekitar Saya." Guru dan siswa secara aktif berpartisipasi dalam validasi dan pengujian modul melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Setelah tiga validator ahli menjalankan pengujian, pengembangan ini mencapai skor rata-rata 89,6%. Para ahli dalam materi (88%), desain (81%), dan bahasa (10%) semuanya menilai produk tersebut sangat praktis. Terkait kriteria yang dinilai sangat sesuai, angket mahasiswa memperoleh skor 95,67%, sedangkan angket dosen memperoleh skor 93%. Berdasarkan penelitian empiris, program ini berhasil membangkitkan minat ilmiah mahasiswa dan menumbuhkan rasa hormat yang lebih tinggi terhadap pengetahuan lokal.

**Kata kunci:** Pengembangan Modul Pembelajaran; Berbasis Kearifan Lokal Budaya; Mata Pelajaran IPAS

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

IPA yang merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran baru yang masuk dalam Kurikulum Merdeka (Maratusholihah & Maruti, 2023). Mata pelajaran IPA diajarkan kepada siswa kelas III dan IV sekolah dasar dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dasar tentang IPS dan IPA (Rahayu et al., 2022). Integrasi IPA dan IPS sangat menguntungkan karena kedua bidang tersebut sangat penting dalam memberikan solusi terhadap berbagai kebutuhan dan permasalahan manusia (Andreani & Gunansyah, 2023). Hal ini harus dipahami oleh siswa karena selain belajar dan memperoleh ilmu di kelas, mereka juga perlu memahami konteks sosial tempat mereka tinggal. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan modul sebagai alat bantu.

Modul sering kali digunakan dalam pembelajaran di kelas. Modul, menurut Fauzan (2021), merupakan kumpulan sumber belajar cetak atau tertulis yang berisi pertanyaan bagi siswa untuk menilai pemahamannya sendiri, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, dan panduan kegiatan belajar mandiri. Lebih jauh, kapasitas modul untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri siswa dari mana saja dan kemampuannya untuk memberikan kemudahan bagi instruktur dan siswa selama pembelajaran tatap muka merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap signifikansinya (Pongoliu & Tohopi, 2023).

Metodologi atau pendekatan, menurut Wickaksono dkk. (2023), adalah seperangkat standar, pedoman, dan gagasan yang luas dan umum yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, lebih banyak perangkat pembelajaran jelas diperlukan untuk mata kuliah sains dalam kurikulum saat ini, yang terkadang disebut sebagai Kurikulum Independen,

untuk meningkatkan proses pembelajaran. Modul sains merupakan perangkat yang berguna untuk menyajikan materi dan mendorong siswa untuk berpartisipasi. Penggunaan modul yang menarik dapat berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran di kelas, klaim Siti dkk. (2022).

Modul dianggap menarik jika mencakup materi yang berlaku untuk kehidupan sehari-hari siswa, seperti bacaan, grafik, dan soal latihan. Konten semacam ini membuat materi mudah dipelajari siswa karena realistis. Siswa dapat memperoleh banyak manfaat dari pendekatan yang realistis. Hal ini karena, menurut Epipi (2020), pendekatan yang realistis dimulai dengan meminta siswa menggunakan informasi yang telah mereka miliki untuk mengatasi masalah yang muncul di lingkungan mereka. Menurut Antonius, strategi pembelajaran masih banyak digunakan (n.d.). Untuk mengurangi motivasi siswa dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran, instruktur dapat mempromosikan desain pembelajaran yang kurang menarik dengan berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Agar siswa memperoleh manfaat dari modul pembelajaran, mereka harus termotivasi dan terlibat. Pendidik dapat memanfaatkan dan membuat media pembelajaran untuk membuat siswa bersemangat dalam belajar dan bersikap positif. Jika guru merasa kesulitan untuk menjelaskan materi yang mereka ajarkan secara lengkap, media pembelajaran dapat menjadi manfaat yang sangat besar (Wicaksono, dkk., 2023). Oleh karena itu, instruktur dapat merancang dan menerapkan modul pendidikan yang berfungsi sebagai sumber daya bagi siswa.

Membuat modul dengan informasi yang menarik dan relevan bagi siswa sangatlah penting, seperti halnya menggunakan metodologi yang praktis. Gagasan-gagasan baru yang secara alami dapat menginspirasi siswa untuk terlibat dalam pendidikan mereka diperlukan untuk membuat pembelajaran menjadi relevan (Nuraeni, 2021). Mata pelajaran yang dipelajari siswa memiliki pengaruh besar terhadap seberapa besar keinginan mereka untuk belajar. Jika informasinya menarik, maka akan jelas sejak awal. Dengan mengintegrasikan pengetahuan

lokal dari daerah sekitar ke dalam materi pendidikan, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka akan merasa seolah-olah mereka familier dengan mata pelajaran tersebut, yang akan memudahkan mereka dalam memproses dan memahaminya. Lebih jauh, pendidikan harus menekankan kearifan lokal dalam masyarakat untuk mempertahankan dan mendorong minat terhadap kearifan lokal, yang menjadikan integrasi pengetahuan lokal ke dalam pendidikan menjadi penting (Made, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan modul berbasis lokal ke dalam kurikulum mandiri merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Kasnowo dan Syamsul (2022) menegaskan bahwa Kurikulum Mandiri menyediakan berbagai kegiatan belajar ekstrakurikuler dan sumber daya yang sesuai untuk memungkinkan siswa menggali konsep lebih dalam dan menyempurnakan kemampuan mereka. Mengembangkan kemampuan dan memperluas pengetahuan konseptual merupakan tujuan pembelajaran yang penting. Jika siswa mampu mengeksplorasi konsep pembelajaran sebelumnya, pemahaman subjek akan menjadi jauh lebih mudah bagi mereka.

Namun, siswa harus menunjukkan minat terhadap materi pelajaran yang dibahas sebelum mempelajari konsep tersebut lebih lanjut. Dengan bantuan modul, siswa akan merasa mudah untuk meneliti konsep tersebut dan akhirnya memahami materi yang diperlukan. Selain berfungsi sebagai sumber belajar tambahan di kelas, modul berbasis kearifan membantu memperkenalkan pengetahuan lokal yang sudah ada sebelumnya. Pendidikan tidak hanya harus memberikan pengetahuan tetapi juga menumbuhkan minat terhadap budaya masyarakat (Irmania et al., 2021). Penggunaan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal mungkin bermanfaat dalam kelas sains yang mengajar kelas empat, dengan menggunakan topik "Keunikan Kebiasaan Orang-Orang di Sekitarku." Tema diskusi kurikulum sains kelas empat berkisar pada dua kompetensi dasar: (1) mengkarakterisasi pengetahuan lokal dan variasi budaya di setiap tempat; dan (2) menuai manfaat dan melestarikan warisan budaya Indonesia.

Seperti yang dinyatakan oleh Irianti dan Wicaksono (2021), tidak dapat disangkal bahwa sebagian besar siswa saat ini kurang mengenal pengetahuan lokal di lingkungan mereka. Hal ini terjadi akibat instruktur atau orang tua yang gagal memperkenalkan diri di sekolah. Tetapi mungkin ada variabel internal yang berperan, termasuk keinginan untuk menghindari pembelajaran tentang pengetahuan lokal.

Kurikulum IPA kelas IV belum diterapkan dengan baik, berdasarkan hasil observasi di SDN Merjosari 2 Kota Malang. Minimnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, terutama pada sesi tanya jawab, yang selanjutnya menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPA, menjadi salah satu indikatornya. Selain itu, guru IPA masih menggunakan metode yang monoton atau terlalu banyak menggunakan buku pegangan siswa dan guru. Menurut Wickasono dan Bariska (2018), pembelajaran akan menjadi monoton apabila guru menyampaikan materi yang sama secara berulang-ulang kepada siswa SD karena siswa masih dianggap sebagai anak-anak. Siswa lebih suka mengerjakan proyek, membaca dengan suara keras, atau hanya terpaku pada gambar daripada mendengarkan ceramah guru tentang suatu mata pelajaran. Banyak siswa yang masih mengobrol dan berinteraksi dengan teman sebangkunya ketika guru menyampaikan RPP. Artinya, harus ada solusi.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di SDN Merjosari 2 Kota Malang, belum ada satu pun modul yang mampu menggugah rasa ingin tahu siswa dan memberikan pengetahuan tentang kearifan lokal di daerah tersebut, khususnya di Kota Malang. Oleh karena itu, perlu dibuat modul berbasis kearifan lokal yang sudah memuat teks, grafik, dan contoh soal yang sesuai dengan lingkungan belajar siswa. Penggunaan modul berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan minat belajar siswa karena siswa dapat memahami materi dengan lebih cepat karena sudah terbiasa dengan contoh-contoh yang diberikan. Modul berbasis pengetahuan lokal yang berbentuk buku ini dikemas dengan rapi, dilengkapi dengan beberapa contoh aplikasi praktis, dan grafik. Menurut Wibowo dan Ardiasyah (2023), hal ini dapat

meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan modul pembelajaran sains berbasis kearifan lokal menjadi suatu keharusan. Modul berbasis kearifan lokal memiliki banyak manfaat di dalam kelas, yaitu menggugah rasa ingin tahu siswa dan memberikan informasi lokal, khususnya di Kota Malang; serta membantu meningkatkan hasil pendidikan.

Pengetahuan lokal yang relevan berkaitan dengan sejarah Kota Malang, tempat wisata yang digemari, adat istiadat, dan makanan. Menyajikan modul yang menarik secara estetika yang memuat informasi lokal dari lokasi tersebut dapat menarik minat dan perhatian siswa. Salah satu manfaat penggunaan modul ini adalah tampilannya yang menarik, dengan representasi pengetahuan lokal yang memicu rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang mereka pelajari (Suantara et al., 2023). Modul ini, berbeda dengan modul sebelumnya, dirancang menggunakan kurikulum yang sejalan dengan kurikulum mandiri yang saat ini digunakan dan mencakup analisis yang lebih mendalam tentang pengetahuan lokal Kota Malang. Modul ini akan tetap berguna di masa mendatang jika kurikulumnya tidak berubah. Penggunaan modul ini akan membuat materi yang diberikan lebih mudah dipahami. Atas dasar pembahasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Budaya Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS dengan Topik Bahasan Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku Di SDN Merjosari 2 Kota Malang”*.

## **B. Tujuan Pengembangan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat modul pembelajaran IPA pada pokok bahasan A “Keunikan Perilaku Orang di Sekitarku” di kelas IV SDN Merjosari 2 Kota Malang dengan menggunakan pengetahuan lokal yang valid dan efisien.

## **C. Spesifikasi Produk**

Hasil akhir adalah modul pembelajaran IPAS untuk siswa sekolah dasar kelas empat yang mencakup pokok bahasan perilaku khas orang-orang di sekitar saya dan mencakup tindakan

berdasarkan pengetahuan lokal. Persyaratan berikut berlaku untuk modul pembelajaran IPAS yang dikembangkan.

1. Kurikulum Merdeka digunakan dalam pengembangan modul pembelajaran IPAS, yang memetakan keterampilan inti dan menjelaskan kekhasan adat istiadat masyarakat setempat. Dua faktor yang membentuk keterampilan dasar adalah 1) mendeskripsikan keragaman budaya dan pengetahuan lokal di setiap lokasi dan 2) memahami keunggulan dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.
2. Modul pembelajaran IPA ini didesain dalam bentuk buku dengan ukuran 21 cm x 29,7 cm (A4). Sampulnya terbuat dari kertas laminasi warna gading, dan isinya ditulis di kertas HVS 80 gram. Warna dan tampilan sampul diedit menggunakan aplikasi Canva yang juga digunakan untuk membuat isi modul. Selanjutnya, jenis huruf yang dipilih juga diperhatikan. Dalam hal ini, digunakan huruf Arial (Body) dengan ukuran huruf 12. Warna dan gaya yang cantik pada kemasan modul ini dimaksudkan untuk menarik minat siswa terhadap materi pelajaran.
3. Halaman sampul, kata pengantar, buku petunjuk, daftar isi, panduan pengguna modul, modul pengantar, pendahuluan, pemetaan materi, sumber belajar, soal latihan, ringkasan, glosarium, dan penutup merupakan beberapa komponen modul ini. Untuk membantu siswa lebih memahami informasi, visual disertakan dalam presentasi.
4. Modul pembelajaran saintifik memiliki karakteristik: 1) mendorong peserta didik untuk belajar mandiri; 2) membantu peserta didik melihat kesulitan; 3) mendorong peserta didik untuk mencari informasi lebih banyak; dan 4) mengajarkan peserta didik bagaimana melakukan tahapan-tahapan kearifan lokal.

#### **D. Ruang Lingkup dan Batasan Pengembangan**

Penulis harus membatasi ruang lingkup pengembangan agar penelitian ini dapat terfokus, dan pembatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan modul IPS berdasarkan pengetahuan budaya daerah merupakan tujuan utama dari proyek ini, yang berfokus pada pembuatan materi pendidikan.
2. Materi tentang topik "Keunikan Kebiasaan Orang-Orang di Sekitarku," yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar di kelas empat, merupakan satu-satunya mata pelajaran yang dicakup dalam studi pengembangan modul IPS ini.
3. Menggunakan tema "Keunikan Kebiasaan Orang-Orang di Sekitarku," modul IPS dikembangkan dengan penekanan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **E. Manfaat Pengembangan**

Pengembangan yang akan dilakukan sebagai berikut akan mempunyai keuntungan sebagai berikut:

1. Siswa dapat mempelajari materi dengan lebih efektif, praktis, dan lebih antusias berkat materi pembelajaran yang menarik dalam pengembangan produk ini.
2. Dengan memfasilitasi penyampaian materi dengan lebih sederhana, pengembangan produk ini dapat membantu instruktur dengan media pembelajaran.
3. Mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sekolah dapat menggunakan produk pengembangan ini sebagai masukan untuk menambahkan materi pembelajaran berkualitas tinggi.
4. Sebagai media dan sumber pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu lingkungan di sekolah dasar, peneliti memanfaatkan pengembangan ini untuk mengkaji bagaimana respon pendidik dan peserta didik terhadap modul mata kuliah sains dan ilmu lingkungan berbasis kearifan budaya lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilyanti, Desy Safitri, & Sujarwo. (2024). Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(2), 55–69. <https://doi.org/10.61404/jimi.v2i2.198>
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Ahmad, T. (2019). Teacher interaction, emotional, teaching and learning process. *El-Ghiroh*, 16(1), 1–13.
- Aljufri, A. M., Seragih, S., & Roza, Y. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik untuk Peserta Didik Kelas IV. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 756–770. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.290>
- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru tentang IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jpgsd*, 11(9), 1841–1854.
- Anggoro, B. S. (2015). Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solvin Guntuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 121–130. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.25>
- Azzahra, I., Aan, N., & Eli, H. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SDN 4 PURWAWINANGUN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230–6238. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>
- Citra, D., & Afnita, A. (2019). Kontribusi Penguasaan Kalimat Efektif Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X Smk Negeri 2 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 78. <https://doi.org/10.24036/107463-019883>
- Djumingin, S., Juanda, & Tamsir, N. (2022). *Pengembangan materi pembelajaran bahasa indonesia*.
- Epi, A. (2020). Penerapan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Fatikhah, I., & Izzati, N. (2015). Matematika Bermuatan Emotion Quotient Pada Pokok Bahasan Himpunan. *EduMa*, 4(2).
- Fauzan, M. (2021). Pengembangan Modul Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VII*, 7(1), 643–654.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>
- Hudha, M. N., Aji, S., & Rismawati, A. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika. *SEJ (Science Education Journal)*, 1(1), 36–51. <https://doi.org/10.21070/sej.v1i1.830>
- Husna, H., & Yulhendri. (2022). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Bahan Ajar dalam Kompetensi Dasar Perdagangan Internasional dengan Menggunakan Media Berbasis Android. *Jurnal Ecogen*, 5(4), 605–614.
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148–160.
- Irianti, N. P., & Wicaksono, A. A. (2021). E-learning berbasis web untuk mata pelajaran

- matematika. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 4(1), 1-9.  
<https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN>
- Kasnowo, & Syamsul, H. (2022). Penguatan Kompetensi SDM Guru melalui Kurikulum Merdeka di SDN Jatirejoyoso. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia Universitas Gajah Putih*, 1(3), 33–38.
- Lasmiyati, L., & Harta, I. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP. *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 161–174. <https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9077>
- Maratusholihah, A., & Maruti, E. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran. *Seminar Nasional*. 2(2), 634–641. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4380%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/download/4380/3331>
- Muqodas, R. Z., Sumardi, K., & Berman, E. T. (2015). Desain Dan Pembuatan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Sistem Dan Instalasi Refrigerasi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2(1), 106. <https://doi.org/10.17509/jmee.v2i1.1160>
- Mutmainnah, M., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2022). Pengembangan E-Modul Untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(2). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i2.52429>
- Ni Made, S. (2019). Peranan Pendidikan Berbasis Kearifan lokal dalam Pembelajaran di Sekolah. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–30.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang Gema Keadilan Edisi Jurnal Gema Keadilan Edisi Jurnal. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31.
- Nugraha, F., Hanim, W., & Siswono, E. (2020). Penerapan Humanisme dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(2), 117–124. <https://doi.org/10.30653/001.202042.138>
- Nuraeni. (2021). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA*, 2(2), 143–153.
- Pongoliu, Y. H., & Tohopi, Y. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 12(2), 259. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v12i2.2606>
- Prasetyo, S. (2015). *Pengembangan Pembelajaran Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Yang Berkualitas*. UNNES.
- Prastowo. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Purwati, D., & Suhirman, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Perkuliahan Apresiasi Sastra Anak Berbasis Sugesti-Imajinatif Untuk Mengoptimalkan Budaya Menulis Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Pgsd). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 166. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i1.33>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Sahamudin, S., Bachri, B. S., & Arianto, F. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Konsep Kewargaan Digital untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Di SMK Pembangunan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1553–1565. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3254>
- Sidiq, R. (2020). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar. *Jurnal pendidikan sejarah*, 9(1), 1–14.
- Silvia, O., & Sunaryo, S. (2020). Pengembangan E-Modul Berbasis Proyek Untuk Memotivasi

- Belajar Siswa Sekolah Kejuruan. *Jurnal Kependidikan*, 4(1), 99–111.
- Siti Anisah, A., Sapriya, Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>
- Siti, M. S., Muhammad, M. F., & Eka, H. A. (2022). Penggunaan Modul Digital Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Program Percepatan Sks Di Wilayah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 73–82. <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n1.p73-82>
- Suantara, K. A., Gading, I. K., & Sanjaya, D. B. (2023). E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Satua Bali untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 198–206.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Syamsurijal, Mustari S. Lamada, & Fitri Ramadhani. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan MIT App Inventor Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer. *Information Technology Education Journal*, 2(2), 27–33. <https://doi.org/10.59562/intec.v2i2.273>
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2016). Komunitas Adat Terpencil Identification Of Local Wisdom In The Empowerment Isolated Traditional Community Muslim Sabarisman. *Sosio Informa*, 2(1), 1–18. <https://media.neliti.com/media/publications/52834-ID-identifikasi-kearifan-lokal-dalam-pember.pdf>
- Usman, Z. (2020). Analisis Desain Sampul Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas 1 Sd. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 5(5).
- Wahyuni, S. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Contextual Teaching And Learning Pada Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 5(2), 44–55. <https://doi.org/10.59701/pdk.v5i2.217>
- Wibowo, S. E., & Ardiasyah, R. (2023). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kearifan Lokal Bima Untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa. *Media Pendidikan Matematika*, 11(2), 240–250.
- Wicaksono, A. A., & Bariska, H. F. (2018). Pengembangan buku teks bahasa Indonesia berbasis budaya Jawa Timur dengan model PAKEM untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 144. Retrieved from <http://ojs.unpkediri.ac.id>
- Wicaksono, A. A., Anwar, M. F., & Sepia, A. (2023). Penggunaan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita nyaring di SD Negeri 1 Landungsari, Kabupaten Malang. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 25–30. Retrieved from <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/inteligensi/article/view/4688>
- Yayat, N. S. (2019). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Smk 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Dan Instalasi Refrigerasi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(1), 64–70.